

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari adanya kegiatan pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan, pembelajaran (Hamalik, 2003:57). Tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai apabila ditunjang oleh komponen-komponen lainnya, salah satunya yaitu komponen kurikulum. Kurikulum adalah program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang diniati (diharapkan dimiliki siswa) di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan (Sudjana, 2004:3).

Tujuan dari penggunaan kurikulum yaitu untuk mewujudkan pendidikan nasional yang memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Dalam memperbaiki kualitas pendidikan kurikulum sering mengalami perubahan. Yang dimaksud perubahan adalah pergeseran posisi, kedudukan atau keadaan yang mungkin membawa perbaikan dapat juga memperburuk keadaan (Nasution, 2003:122).

Sejalan dengan perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum 2006 (KTSP). Secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum 2006

(KTSP) yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia (Mulyasa, 2006:22).

Pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan masalah relevansi / kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Oleh karena itu adanya perubahan kurikulum tersebut mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pendidikan dan tercapainya keberhasilan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. KTSP merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. Dalam implementasi KTSP menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil, dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat.

Guru menempati peranan yang sentral dalam pengembangan kurikulum sebab peranannya sangat menentukan, ia harus menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai tersebut pada siswa melalui proses pengajaran. Apabila pengetahuan

dan pemahaman guru kurang maksimal dalam memahami kurikulum, maka hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan apabila terjadi kesenjangan antara kurikulum yang diterapkan dengan apa yang dilaksanakan guru bukan saja dinilai menyimpang, tetapi juga mengurangi hasil pendidikan di sekolah. Kekurangpahaman guru dalam menyelenggarakan pendidikan terhadap kurikulum berakibat fatal terhadap hasil belajar siswa.

Pencapaian suatu tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan dan profesionalisme yang matang melalui usaha-usaha secara aktif dan kreatif secara maksimal yang harus ditempuh oleh para guru didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aktivitas dan kreatifitas guru akan selalu memberikan corak dan warna terhadap pencapaian pendidikan. Dengan kata lain bahwa profesionalisme guru dibekali beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 sebagai berikut :

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan guru dalam pengembangan kurikulum terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Kiprah guru dalam kurikulum 2006 lebih dominan terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas. Oleh karenanya guru dituntut untuk menumbuhkan kreatifitasnya dalam pembelajaran, sehingga akan mampu menjabarkan kurikulum dengan baik dan tidak melenceng dari tujuan kurikulum yang ada.

Sejalan dengan kenyataan itu, maka keberhasilan pendidikan (belajar) akan ditentukan oleh keberhasilan pelaksana kurikulum dalam mengelola dan mengembangkannya. Dimana di dalamnya guru menempati posisi utama dan penting. Walaupun pada dasarnya Kurikulum 2006 (KTSP) ini adalah penyempurna dari Kurikulum 2004 (KBK), akan tetapi hal ini tetap menuntut kesiapan kepada praktisi-praktisi pendidikan untuk menjalankannya dan mampukah dengan kebijakan yang baru ini lebih meningkatkan hasil belajar pada peserta didik? Inilah yang dijadikan wacana pendidikan sekarang ini. Masih banyak diantara pelaksana kurikulum kurang begitu memahami keberadaan kurikulum tersebut, dan yang menjadi korban dari keadaan demikian adalah keberhasilan peserta didik. Dimana keberhasilan peserta didik diantaranya dipengaruhi faktor eksternal yaitu faktor yang ditimbulkan dari lingkungan yang mengitarinya.

Ilustrasi di atas sejalan dengan fenomena yang ada di SMPN 1 Anjatan Indramayu, guru masih banyak yang kurang memahami peranannya dalam mengembangkan Kurikulum 2006 (KTSP). Dimana guru masih belum profesional dalam menjalankan tugas profesinya, hal ini terlihat dari fakta yang ada bahwasanya guru-guru SMPN 1 Anjatan belum memenuhi standarisasi

keprofesionalan guru dan standarisasi pengembangan kurikulum 2006 (KTSP). Terlihat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SMPN 1 Anjatan. Sedangkan secara teori dijelaskan semakin baik profesionalisme guru dan pengembangan kurikulum maka akan mengantar pada peningkatan prestasi belajar yang didapat oleh siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah profesionalisme guru dan pengembangan kurikulum maka prestasi belajar yang didapat siswa pun akan rendah. Dengan melihat fenomena yang ada di SMPN 1 Anjatan maka akan bagaimanakah nantinya hasil belajar yang didapat oleh siswa. Beranjak dari permasalahan tersebut maka penulis tergerak untuk meneliti tentang pengaruh profesionalisme guru dan pengembangan Kurikulum 2006 (KTSP) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS-Ekonomi.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Pengembangan dan Telaah Kurikulum.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan empirik yang melakukan studi lapangan di SMPN 1 Anjatan Indramayu.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan, yaitu pengaruh profesionalisme guru dan pengembangan Kurikulum 2006 terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS-Ekonomi di SMPN 1 Anjatan Indramayu

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ketidakjelasan tentang pengaruh profesionalisme guru dan pengembangan Kurikulum 2006 (KTSP) terhadap prestasi belajar siswa, maka penulis akan membatasi “bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum 2006 (KTSP) dalam penelitian ini adalah pengembangan kurikulum secara riil di sekolah, yaitu dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dan yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas VII pada bidang studi IPS-Ekonomi di SMPN 1 Anjatan.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana profesionalisme guru IPS-Ekonomi di SMPN 1 Anjatan Indramayu ?
- b. Bagaimana pengembangan kurikulum 2006 (KTSP) pada bidang studi IPS-Ekonomi di SMPN 1 Anjatan Indramayu ?

- c. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII pada bidang studi IPS-Ekonomi di di SMPN 1 Anjatan Indramayu ?
- d. Seberapa besar pengaruh profesionalisme guru dan pengembangan Kurikulum 2006 (KTSP) terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada bidang studi IPS-Ekonomi di SMPN 1 Anjatan Indramayu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah tersajinya suatu deskripsi yang mengungkapkan tentang tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang profesionalisme guru IPS-Ekonomi di SMPN 1 Anjatan Indramayu.
2. Untuk memperoleh data tentang pengembangan kurikulum 2006 (KTSP) pada bidang studi IPS-Ekonomi di SMPN 1 Anjatan Indramayu.
3. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa kelas VII pada bidang studi IPS-Ekonomi di SMPN 1 Anjatan Indramayu.
4. Untuk memperoleh data mengenai seberapa besar pengaruh profesionalisme guru dan pengembangan Kurikulum 2006 (KTSP) terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada bidang studi IPS-Ekonomi di SMPN 1 Anjatan Indramayu.

D. Kerangka Pemikiran

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya

adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Dalam proses pengajaran terdapat empat komponen utama yang perlu diatur dan dikembangkan dengan sendirinya, sehingga semua komponen tersebut saling berhubungan satu sama lainnya, keempat komponen tersebut yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian (Sudjana, 2004:30). Keempat komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum.

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan (Hamalik, 2003:16). Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Profesionalisme guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting dilihat dari proses pembelajaran peserta didik. Keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru. Sebagaimana pendapat Suyanto (2006:52) keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh interaksi dari sistem kehidupan yang mengitari mereka.

Guru dalam proses belajar mengajar menduduki peranan yang sangat penting, sehingga keberhasilan belajar siswanya banyak ditentukan oleh kemampuan dan profesionalismenya. Kemampuan profesional guru mencakup :

1. Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.
2. Penguasaan dan penghayatan atau landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.

3. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa (Yamin, 2006:5).

Implementasi kurikulum hampir seluruhnya bergantung pada kreativitas, kecakapan, kesanggupan dan ketentuan guru. Guru hendaknya mampu memilih dan menciptakan situasi-situasi belajar yang menggairahkan siswa, mampu memilih dan melaksanakan evaluasi, baik untuk mengevaluasi perkembangan / hasil belajar siswa untuk menilai pelaksanaan itu sendiri (Sukmadinata, 2002:200). Dalam hal ini guru menduduki peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum yaitu dapat dilihat dari tiga tahapan : pertama, perancangan; kedua, tahap pelaksanaan dan ketiga, tahap evaluasi.

Menurut Mulyasa (2004:192) dalam proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Peranan yang paling dianggap dominan, yaitu :

1. Guru sebagai Demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai materi pelajaran dan senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya, hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.
2. Guru sebagai Pengelola Kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses-proses intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual di dalam kelas. Serta mengembangkan kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan peserta didik.

3. Guru sebagai Fasilitator, guru harus mampu dan senantiasa berusaha untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan secara optimal.
4. Guru sebagai Mediator, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran tetapi sebagai perantara dalam hubungan antara manusia dengan peserta didik.
5. Guru sebagai Evaluator, guru harus mampu menilai proses dan hasil belajar yang dicapai, serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.

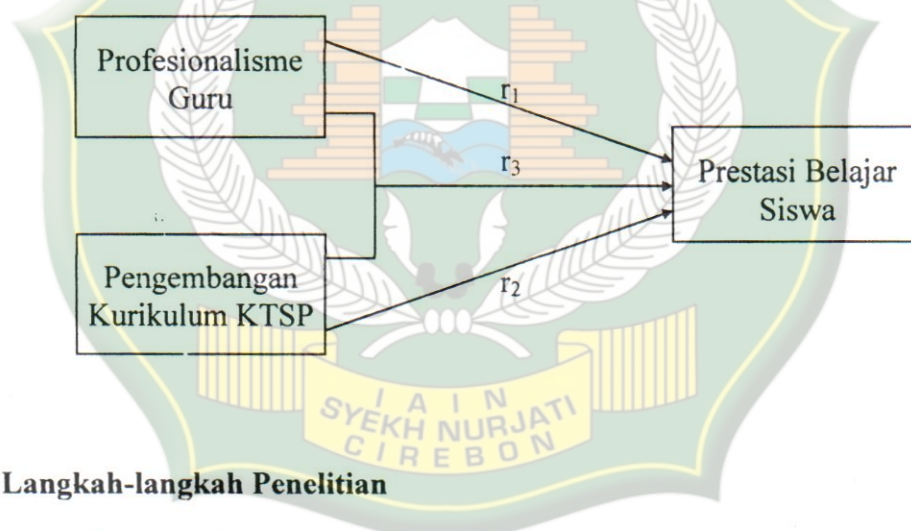
Dalam Kurikulum 2006 (KTSP) sangat menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Dengan demikian guru harus benar-benar mampu untuk memahami dan mengimplementasikannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sebagaimana Sukmadinata (2002:15) berpendapat bahwa “perwujudan, konsep, prinsip dan aspek-aspek kurikulum pada dasarnya terletak pada guru. Oleh karenanya, gurulah pemegang kunci pelaksanaan keberhasilan kurikulum”.

Prestasi belajar yang dicapai pada peserta didik merupakan berbagai hasil interaksi antar faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Hal ini sejalan dengan pendapatnya Mulyasa (2004:190).

Komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, yaitu :

1. Masukan Mentah (*rew-input*), merujuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
2. Masukan instrumental, menunjukkan pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan seperti guru, metode, bahan atau sumber dan program.
3. Masukan lingkungan yang merujuk pada situasi keadaan fisik dan suasana sekolah serta hubungannya dengan pengajaran dan teman.

Untuk lebih memperjelas, secara bagan skematis kerangka berfikir tersebut di atas dapat penyusun gambarkan sebagai berikut :



E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sumber Data
 - a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh dari sejumlah buku dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Anjatan Indramayu, meliputi kepala sekolah, guru, kurikulum IPS-Ekonomi kelas VII dan siswa kelas VII.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Anjatan Indramayu yang berjumlah 380 dan guru-guru IPS-Ekonomi yang berjumlah 3.

b. Sampel

Pedoman mengambil sampel merujuk pada pendapat Arikunto (2002:112),^{catok} yaitu :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua hingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika lebih dari 100 lebih baik diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti.”

Mengenai gambaran sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Obyek Penelitian	Populasi	Sampel	Keterangan
1.	Guru IPS-Ekonomi	3	3	Sampel total 10 %
2.	Siswa kelas VII SMPN 1 Anjatan	380	38	
	Jumlah	416	42	

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data fisik tentang sarana dan fasilitas dan non fasilitas tentang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pihak yang dihubungi adalah kepala sekolah, guru-guru, guru IPS-Ekonomi, staf TU dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dan sistematis. Adapun pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru IPS-Ekonomi dan siswa.

c. Angket

Merupakan teknik penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara membagikan pertanyaan tertulis kepada siswa dan guru. Angket ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh profesionalisme guru dan pengembangan Kurikulum 2006 (KTSP) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS-Ekonomi.

4. Teknik Analisis Data

a. Pendekatan Kualitatif

Data yang diperoleh dari observasi wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

b. Korelasi

Untuk data yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan skala presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Jumlah presentase yang didapat

F = Frekuensi alternatif yang didapat

N = Jumlah responden

100 = Bilangan tetap

Adapun untuk menilai skala presentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (1993:167), yaitu :

100 % = Seluruhnya

90 % – 99 % = Hampir seluruhnya

80 % – 89 % = Sebagian besar

51 % – 79 % = Lebih dari setengahnya

50 % = Setengahnya

40 % – 49 % = Hampir setengahnya

10 % – 39 % = Sebagian kecil

1 % – 9 % = Sedikit sekali

0 % = Tidak ada sama sekali

Untuk memudahkan dalam penafsiran data yang diperoleh maka penulis menggunakan kriteria sebagai berikut :

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang baik

< 40 % = Tidak baik (Arikunto, 1998: 246)

Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan pengembangan Kurikulum 2006 (KTSP) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS-Ekonomi, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat Persamaan Regresi

Untuk persamaan garis regresi yang mempunyai dua independen variabel adalah dengan rumus :

$$Y_c = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Ket : Y_c = nilai ramalan variabel y

b_0 = bilangan konstanta

$b_1 x_1$ = nilai dari x_1

$b_2 x_2$ = nilai dari x_2

2) Menentukan Standar Error of Estimate

Yaitu harga yang mengukur pemencaran tiap-tiap titik (data) terhadap garis regresinya, atau merupakan penyimpangan standar dari harga-harga dependent (Y) terhadap garis regresinya, dengan rumus :

$$S_{Y X_1 X_2} = \frac{\sqrt{\sum (Y - Y_c)^2}}{n - m}$$

Ket : $S_{Y X_1 X_2}$ = standar error of estimate

ΣY = jumlah nilai harga Y

ΣX = jumlah nilai ramalan Y

n = jumlah responden

m = jumlah independen variabel (variabel X)

3) Mencari Koefisien Korelasi (r)

Yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variabel-variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan varian dari harga Y (V_{Y^2}) dengan rumus :

$$V_{Y^2} = \frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}$$

b) Menghitung koefisien korelasi (r) dengan rumus :

$$r = 1 - \frac{S_{Y X_1 X_2}}{V_{Y^2}}$$

Selanjutnya untuk menafsirkan perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Antara 0,90 – 1,00 = tinggi sekali

Antara 0,70 – 0,90 = sekali

Antara 0,40 – 0,70 = cukup

Antara 0,20 – 0,40 = rendah

Antara 0,00 – 0,20 = sangat rendah / tidak ada korelasi

(Sudjiono, 1999: 180)